

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan pembayaran hutang pada usaha mikro, menjelaskan pengaruh faktor internal terhadap ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban finansial, serta merumuskan strategi penanggulangan yang berbasis temuan empiris. Analisis dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, serta verifikasi dokumen pembiayaan dari lembaga kredit formal. Proses analisis tematik menghasilkan sejumlah tema utama yang dikelompokkan ke dalam lima aspek, yaitu aspek keuangan, aspek usaha, aspek karakter dan manajemen, aspek eksternal, dan aspek kegagalan hutang. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pembayaran Hutang Usaha Mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pembayaran hutang pada usaha mikro disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal utama meliputi lemahnya manajemen keuangan, tidak adanya pencatatan finansial, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, serta ketidakmampuan menghitung kebutuhan modal dan kapasitas bayar. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap kemampuan manajemen keuangannya, rendahnya kemampuan manajemen lebih dipengaruhi oleh pendidikan pelaku usaha tersebut. Faktor usaha seperti penyimpangan penggunaan kredit,

pendapatan musiman, serta ketidaksesuaian antara karakter usaha dan struktur pinjaman turut memperburuk kondisi debitur. Faktor karakter peminjam seperti disiplin pembayaran yang rendah, riwayat *top-up* berulang dan pengambilan keputusan finansial yang impulsif memperkuat risiko gagal bayar. Faktor eksternal berupa fluktuasi pendapatan, pinjaman ganda, beban rumah tangga tambahan, perubahan kondisi keluarga, dan terbatasnya aset yang dapat dijadikan jaminan semakin meningkatkan kerentanan usaha mikro terhadap ketidakmampuan membayar hutang.

2. Pengaruh Faktor-Faktor Internal terhadap Kegagalan Pembayaran Hutang

Faktor internal memiliki pengaruh kuat terhadap kegagalan pembayaran hutang, terutama pada aspek manajemen keuangan, pemilihan jenis kredit, serta struktur hutang dan kapasitas pembayaran. Pengelolaan keuangan yang lemah membuat debitur salah memperkirakan kemampuan angsuran dan seringkali menggunakan kredit tidak sesuai peruntukan. Pemilihan jenis kredit yang tidak tepat menyebabkan mismatch antara karakter usaha dan kewajiban cicilan, sehingga menurunkan kemampuan pembayaran. Struktur hutang yang tidak proporsional, beban cicilan yang tinggi, rasio hutang terhadap modal yang besar serta tidak adanya cadangan kas menyebabkan debitur semakin sulit memenuhi komitmen finansial.

3. Strategi Solusi Penanggulangan Kegagalan Pembayaran Hutang Usaha Mikro

Berdasarkan hasil analisis dan triangulasi data, penelitian ini merumuskan beberapa strategi penanggulangan yang relevan dan dapat diterapkan oleh pelaku usaha mikro maupun lembaga pembiayaan. Strategi tersebut mencakup penguatan manajemen keuangan melalui pencatatan sederhana dan pemisahan arus kas, optimalisasi penyaluran kredit dengan penilaian kemampuan bayar yang lebih ketat, peningkatan literasi dan perilaku keuangan debitur, mitigasi risiko melalui restrukturisasi hutang dan pendampingan usaha, serta penguatan dukungan sosial dan ekonomi lokal. Penerapan strategi ini diharapkan mampu mengurangi potensi tunggakan, memperbaiki kapasitas pengelolaan keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha mikro dalam jangka panjang.

B. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegagalan pembayaran hutang pada usaha mikro merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal debitur, desain produk pembiayaan, serta konteks sosial ekonomi. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengelola sumber daya internal, baik yang bersifat berwujud (modal, aset usaha) maupun tidak berwujud (pengetahuan keuangan, keterampilan manajerial, disiplin pengelolaan keuangan) menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha dan kemampuan membayar kewajiban hutang. Temuan penelitian mengenai peran manajemen keuangan, struktur

hutang, pemilihan jenis kredit, tingkat literasi keuangan, serta praktik pencampuran keuangan rumah tangga menunjukkan bahwa kelemahan pada sumber daya internal tersebut menyebabkan pelaku usaha mikro gagal menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam RBV. Penelitian ini memperkaya pengembangan teori perilaku keuangan dan manajemen pembiayaan usaha mikro di negara berkembang dengan menegaskan bahwa kegagalan pembayaran hutang tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan akses modal, tetapi juga oleh ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan dan melindungi sumber daya strategis internalnya.

b. Implikasi Praktis

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Pelaku usaha perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, terutama melalui pencatatan transaksi, perhitungan kebutuhan modal, dan pemisahan keuangan usaha rumah tangga. Penggunaan kredit harus diarahkan pada aktivitas produktif agar modal mampu berputar dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar angsuran. Pelaku usaha juga perlu memahami struktur hutang, menghitung rasio kemampuan bayar, dan menghindari pengambilan pinjaman ganda tanpa evaluasi risiko. Pendekatan ini membantu usaha mikro lebih disiplin dalam mengelola kewajiban finansial.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan perlu memperkuat proses analisis kelayakan kredit dengan memperhatikan fluktuasi pendapatan, karakter usaha, dan rekam jejak peminjam. Program edukasi literasi keuangan dan monitoring berkala dapat membantu meningkatkan kualitas penggunaan kredit. Lembaga pembiayaan juga perlu menerapkan mekanisme restrukturisasi yang adaptif bagi debitur yang mengalami penurunan pendapatan musiman agar risiko gagal bayar dapat dikurangi tanpa mengganggu keberlanjutan usaha debitur.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Lokal

Pemerintah daerah perlu menyediakan program pendampingan usaha, pelatihan manajemen keuangan serta dukungan terhadap sektor-sektor produktif berbasis komunitas seperti pertanian dan perikanan. Penguatan ekosistem ekonomi lokal melalui koperasi, kelompok usaha bersama, dan bantuan fasilitas produksi dapat membantu meningkatkan stabilitas pendapatan. Pemerintah juga perlu mendorong keberlanjutan program inklusi keuangan bagi usaha mikro dengan memastikan kebijakan pembiayaan lebih adaptif terhadap kondisi pendapatan masyarakat pedesaan.